

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Madrasah Hifzhil Quran Yayasan Islamic Centre Medan yang terletak di Jl. Pancing Medan. Secara geografis dapat dikatakan bahwa madrasah hifzhil Quran ini terletak di tempat yang strategis. Madrasah ini dapat dengan mudah dijangkau namun tetap aman dan nyaman karena jauh dari kebisingan, sehingga tidak mengganggu konsentrasi para santri dalam menghafal Alquran.

Madrasah ini juga memiliki beberapa sarana dan fasilitas yang mendukung berjalannya proses menghafal Alquran, seperti asrama bagi calon *hafizh* dan *hafizhah*, mesjid, ruang belajar, dan sebagainya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pola kajian dengan mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Analisis statistik yang digunakan adalah inferensial yaitu menggeneralisasikan hasil penelitian yang ada pada sampel bagi populasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh santri yang menghafal *Alquran* di Madrasah *Hifzhil Quran* Yayasan *Islamic Centre* Medan baik *hafizh* maupun *hafizhah*, yang berjumlah kurang lebih 150 orang.

Mengingat jumlah populasi yang terlalu banyak dengan jenis penelitian yang eksperimen, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Cluster Random Sampling* (teknik pengambilan sampel kelas secara acak. Teknik ini digunakan agar setiap populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel kelas. Penentuan sampel kelas dengan menggunakan teknik undian kelas dengan cara sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan dengan memberi kode yang dituliskan pada sebuah potongan kertas kecil pembantu. Penulisan ini berupa angka 01 sampai dengan 15 kelas eksperimen dan 16 sampai dengan 30 kelas kontrol.
2. Potongan kertas yang telah berisi angka tersebut dimasukkan ke dalam wadah dan diaduk untuk memastikan keacakan urutan angkanya.
3. Selanjutnya proses pengambilan sampel dilakukan dengan pengundian nomor sampel.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre Test* dan *Post Test* dengan desain eksperimen faktorial campuran 2×2 . Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *Pre Test*, dan observasi sesudah perlakuan disebut *Post Test*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V
Desain Penelitian Faktorial 2×2

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test	Keterangan
Eksperimen	T1	X1	T2	
Kontrol	T3	X2	T4	

Keterangan :

T1 = Nilai hasil uji tahfiz sebelum perlakuan pada kelas eksperimen

T2 = Nilai hasil uji tahfiz setelah perlakuan pada kelas eksperimen.

T3 = Nilai hasil uji tahfiz sebelum perlakuan pada kelas kontrol.

T4 = Nilai hasil uji tahfizh setelah perlakuan pada kelas kontrol.

X1 = Perlakuan pada kelas eksperimen.

X2 = Perlakuan pada kelas kontrol.

Tabel VI

Desain Skor Penelitian Faktorial 2 x 2

Model Pembimbingan Kaedah (A)			
Aktifitas Menghafal (B)	PKE (A1)		PKK (A2)
	Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
	Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :

PKE : Pembimbingan Kaedah Eksperimen

PKK : Pembimbingan Kaedah Konvensional

A1 B1 : Skor kemampuan menghafal dan aktivitas tinggi pada kelas eksperimen.

A1 B2 : Skor kemampuan menghafal dan aktivitas rendah pada kelas eksperimen.

A2 B1 : Skor kemampuan menghafal dan aktivitas tinggi pada kelas kontrol.

A2 B2 : Skor kemampuan menghafal dan aktivitas rendah pada kelas kontrol.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi tentang variabel penelitian secara operasional menurut peneliti yang bisa diukur.

Variabel (x_1) : Model pembimbingan kaedah adalah cara atau langkah yang diambil oleh para guru *tahfizh Alquran* dalam membimbing maupun menerapkan kaedah-kaedah menghafal *Alquran* yang baik dan benar kepada para *hafizh/penghafal Alquran*. Skor pengaruh perlakuan diperoleh melalui angket.

Variabel (x_2) : Aktifitas santri dalam menghafal *Alquran*, yang dimaksud di dalam tesis ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam masa menghafal *Alquran*. Skor pengaruh perlakuan diperoleh melalui angket.

Variabel Y : *Tahfizh Alquran* adalah kemampuan para santri dalam menghafal *Al-Quran*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memudahkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan instrumen/alat pengumpulan data. Dan dalam penelitian ini, variabel X dan Y menggunakan instrumen yang berbeda. Variabel pertama (X_1) yaitu perlakuan model pembimbingan

kaedah, dan variabel kedua (X2) yaitu aktifitas santri menghafal Alquran menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket dari variabel aktifitas santri dalam menghafal Alquran dan model pembimbingan kaedah menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Nilai untuk butir positif yaitu : SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, R (Ragu-Ragu) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Setiap responden dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi dirinya. Adapun nilai untuk butir negatif yaitu SS = 1, TS = 2, R = 3, TS = 4 dan STS = 5.

Sedangkan variabel Y yaitu *tahfizh Alquran* menggunakan tes *Tasmi'* hafalan yang dikategorikan dengan sangat baik, baik dan kurang baik. Dengan demikian bisa diketahui sampai dimana tingkat kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan mereka.

Adapun klasifikasi nilai *tasmi' Alquran* adalah sebagai berikut :

Sangat Baik : 90 - 100

Baik : 60 - 89

Kurang baik : 1 - 59

Untuk kemudahan dalam pembuatan instrumen, digunakan kisi-kisi model pembimbingan dan aktifitas santri menghafal Alquran. Pembuatan angket atau kuesioner ini, yaitu :

Tabel VII
Kisi-Kisi Angket Variabel X1 dan X2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Nomor	Jumlah Butir
Model pembimbing an kaedah (X1)	1.Nasehat	- Pengarahan niat dan azam	1, 2, 6,	3
		- Penetapan target	2, 7,8, 35	4
		- Penerapan sanksi	4,5, 31,33	4
	2. Bacaan	- Membenarkan bacaan santri	9, 16, 19 32	4
		- <i>Tajwld</i>	10, 11, 12	3
		- <i>Tartil</i>	13,14,15	3
		- Pemahaman ayat	17,18,20	3
		3. Penerapan Metode	- Menghafal ayat yang baru	21,23,34
	- Mengulang hafalan		22,24,25 26, 27	5

		- Penjelasan ayat mutasyabih	28, 29, 30	3
Angket Aktifitas Santri Menghafal Alquran (X2)	1. Rutinitas menghafal Alquran	- Banyaknya ayat yang dihafal perhari	1, 2, 4	3
		- Metode yang digunakan dalam menghafal	3, 35	2
		- Waktu dan tempat untuk menghafal	5, 6, 32	3
	2. Rutinitas mengulang hafalan	- Banyaknya ayat yang diulang perhari	7, 8	2
		- Waktu yang diperlukan untuk mengulang	9, 10	2
		- Mengulang hafalan secara	11, 12	2

		sendiri		
		- Mengulang hafalan bersamatemam/ guru	13, 14	2
	3. Manajemen waktu	- Disiplin terhadap waktu	15, 16	2
		- Pembagian waktu belajar, menghafal dan mengulang	17, 33	2
	4. Problem yang dihadapi	- Tidak dapat membagi waktu	18, 23	2
		- Kurang giat dalam menghafal dan mengulang	19,21,31, 34	4
		- Rendahnya minat dan motivasi	22,27, 28	3

		- Banyaknya kegiatan	25, 26	2
		- Pergaulan	20,24,29, 30	4
Tahfizh Alquran (Y)	Diperoleh melalui tes tasmi' hafalan		-	
Jumlah				

G. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pandangan dan pengetahuan pimpinan madrasah dan guru penghafal Alquran, tentang aktifitas menghafal Alquran di madrasah tersebut. Data ini digunakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tahfizul Quran.
- 2) Observasi yaitu setelah wawancara dilakukan maka peneliti melakukan observasi dari hasil wawancara tersebut, dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara langsung model pembimbingan dan aktifitas santri dalam menghafal Alquran, mengkaji hambatan-hambatannya dalam menghafal, kemajuan-kemajuan yang dicapai dan hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Data ini digunakan untuk

mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tahfizul Quran.

- 3) *Library riscarch* yaitu mengadakan telaah pustaka dengan melihat buku-buku yang berkenaan langsung dengan judul penelitian ini terutama buku-buku yang berkenaan dengan *Bagaimana Menghafal Alquran, Kiat Sukses menjadi Hafizh Alquran, Metode Praktis dan Mudah Menghafal Alquran*, serta buku yang berisikan tentang *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahlul Quran*.
- 4) Angket, yaitu peneliti memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dari angket tersebut diperoleh informasi tentang respon model pembimbingan dan aktifitas menghafal santri.
- 5) Tes, yaitu melakukan pengujian terhadap hafalan santri yang menjadi sampel pada penelitian ini. Dari tes ini diketahui bagaimana tahfizh Alquran para hafiz.

H. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui baik tidaknya instrumen pengumpul data, maka peneliti melakukan uji coba angket kepada 15 santri yang termasuk dalam populasi tetapi di luar sampel tentang aktifitas sebagai berikut :

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan atau instrumen. Untuk mengukur validitas

instrumen dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* oleh Pearson dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Nilai Product Moment

N = Sampel

$\sum x^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah Y kuadrat

b. Reabilitas

Untuk mengukur bahwa instrumen tersebut sudah dapat dipercaya adalah dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \delta_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total⁴⁵

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm., 193

Untuk variabel Y tidak dilakukan uji coba dikarenakan tes tentang tahfizh telah baku (berstandar).

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Korelasi Ganda (*multiple correlation*). korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat.

Rumus Korelasi Ganda :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Dimana :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel Xi dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = korelasi product moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = korelasi product moment antara X1 dengan X2

Untuk membandingkan hasil terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dimana :

T = harga t

Md = Mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d – Md)
= jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N - 1

Untuk pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(t - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan dk penyebut = $n-k-1$ dan dk pembilang = K , maka korelasi **signifikan** dan **dapat digeneralisasikan** untuk seluruh populasi.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan dk penyebut = $n-k-1$ dan dk pembilang = K , maka korelasi **tidak signifikan**.